



Implementation of Tablet-Based Storybook Media to Improve Simple Sentence Writing Skills of Students with Physical Disabilities

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Storybook Berbasis Tablet bagi Siswa Disabilitas Fisik

¹Abdillah Hifzhul Qalbi, ²Nurhastuti, ³Elsa Efrina, ⁴Mardhatillah Zulpiani

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail: ¹abdi121lah@gmail.com

Abstract

The ability to compose simple sentences is a fundamental outcome of Indonesian language instruction. For learners with physical disabilities, however, limited fine-motor control may make conventional writing activities difficult. This study examined whether a tablet-based storybook could strengthen students' ability to write simple sentences about family members. The digital storybook was developed specifically for the intervention through the Book Creator platform and was accessed using a tablet. Its learning features included touch-controlled page navigation, visual cues, drag-and-drop tasks, and gradually structured writing prompts that supported sentence formation. Audio narration and a voice-recording option were also provided to facilitate listening comprehension and oral language expression. A classroom action research design was implemented across two cycles with two fifth-grade students with physical disabilities. Information was obtained through classroom observation, performance-based assessment, and documentation, and was interpreted using qualitative description and quantitative percentage analysis. At the preliminary assessment, each participant achieved 25% of the expected writing competence. After the intervention, the students' scores rose to 85% and 91%, respectively, and both met the predetermined mastery standard. These results suggest that tablet-based storybook media can facilitate the development of simple sentence writing skills among students with physical disabilities. Further studies should involve a larger number of participants and test the media across other learning topics and educational contexts.

Keywords: *Physical Disabilities, Simple Sentence Writing, Tablet-Assisted Storybook, Classroom Action Research, Writing Competence*

Abstrak

Kemampuan menyusun kalimat sederhana merupakan salah satu capaian mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, aktivitas menulis dengan alat konvensional dapat menjadi tantangan bagi siswa disabilitas fisik yang mengalami keterbatasan motorik halus. Penelitian ini mengkaji penggunaan media storybook berbasis tablet untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana bertema keluarga. Storybook digital dikembangkan khusus melalui platform Book Creator dan digunakan siswa melalui perangkat tablet. Media tersebut memuat navigasi halaman dengan sentuhan, petunjuk visual, kegiatan drag-and-drop, serta tahapan bantuan menulis yang disusun dari sederhana menuju lebih mandiri. Fitur narasi suara

dan perekaman kalimat turut disediakan untuk mendukung pemahaman melalui pendengaran dan kemampuan mengekspresikan bahasa. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus dengan melibatkan dua siswa kelas V yang memiliki disabilitas fisik. Data diperoleh melalui observasi, penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif serta kuantitatif menggunakan persentase. Pada asesmen awal, masing-masing siswa baru mencapai 25% dari kompetensi yang ditargetkan. Sesudah tindakan diberikan, perolehan siswa meningkat menjadi 85% dan 91%, sehingga keduanya memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media storybook berbasis tablet dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa disabilitas fisik. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan peserta yang lebih banyak dan menerapkan media ini pada materi maupun lingkungan pendidikan yang berbeda.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Disabilitas Fisik, Storybook Berbasis Tablet, Kalimat Sederhana, Penelitian Tindakan Kelas



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

*Copyright (c) 2026 Abdillah Hifzhul Qalbi, Nurhastuti, Elsa Efrina, Mardhatillah Zulpiani

Pendahuluan

Menulis menempati posisi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui kegiatan ini peserta didik belajar mengolah pikiran, menyampaikan pesan, dan membentuk pengetahuan secara tertulis. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C juga diarahkan untuk menguatkan kecakapan berbahasa dan literasi, termasuk kemampuan menghasilkan tulisan. Dengan demikian, kegiatan belajar perlu disusun secara inklusif dan lentur agar setiap peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, memperoleh peluang yang setara untuk mengembangkan kemampuan menulis berdasarkan karakteristik dan kebutuhan belajarnya ([Artati et al., 2026](#)).

Secara umum, siswa dengan disabilitas fisik dapat memiliki kemampuan intelektual yang sebanding dengan siswa reguler, tetapi gangguan pada fungsi gerak dapat membatasi kegiatan belajar yang menuntut koordinasi motorik halus ([Narulita & Pritama, 2026](#)). Kajian mengenai pendidikan anak tunadaksa menjelaskan bahwa hambatan utama mereka berada pada sistem gerak, bukan selalu pada aspek intelektual. Oleh sebab itu, mereka tetap berpeluang mengikuti pembelajaran secara optimal apabila memperoleh layanan yang sesuai dengan kebutuhannya ([Santi et al., 2024](#)). Dalam mengakomodasi hal tersebut, pendekatan Universal Design for Learning (UDL) menjadi kerangka teoretis yang esensial dalam pendidikan inklusif. UDL menekankan pada penyediaan sarana representasi dan ekspresi yang beragam bagi siswa. Pembelajaran

menulis, khususnya, membutuhkan media yang sejalan dengan prinsip adaptif UDL untuk mengurangi tuntutan motorik sekaligus membantu siswa mengembangkan gagasan secara bertahap. Media yang mengikuti prinsip pembelajaran adaptif ini dapat memperluas keterlibatan dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih adil bagi setiap peserta didik (Rastam et al., 2025). Pemilihan media yang tepat karena itu diharapkan mendorong kemandirian siswa dalam menyusun kalimat dan meningkatkan keterampilan menulisnya.

Urgensi pembaruan media pembelajaran ini menjadi sangat krusial mengingat kemampuan literasi produktif siswa dengan disabilitas fisik di Indonesia sering kali tertinggal akibat sarana prasarana yang belum sepenuhnya adaptif (Fadilah et al., 2023). Hal ini tercermin dari studi awal di kelas V SLB Bundo Kandung yang memperlihatkan bahwa kemampuan kedua siswa dalam menulis kalimat sederhana bertema keluarga belum mencapai standar sekolah. Hasil observasi dan asesmen menunjukkan skor awal sebesar 25%, sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ditetapkan 75%. Hambatan yang ditemukan mencakup penyusunan kalimat berpola subjek, predikat, dan objek, ketepatan penggunaan huruf kapital serta tanda baca, dan kemampuan mengembangkan sejumlah kalimat menjadi teks sederhana yang utuh. Pembelajaran masih didominasi media konvensional, padahal media pembelajaran seharusnya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memudahkan peserta didik memahami konsep secara efektif (Fadilah et al., 2023). Temuan tersebut mempertegas urgensi adanya media yang dapat mendukung aktivitas menulis sesuai kondisi fisik siswa.

Situasi tersebut menuntut penggunaan media yang mampu menjelaskan materi sekaligus mengakomodasi keterbatasan motorik selama siswa menulis. Jika ditinjau dari Cognitive Load Theory (Teori Beban Kognitif), siswa tunadaksa kerap mengalami beban kognitif ekstra (extraneous cognitive load) akibat kesulitan fisik dalam memegang alat tulis konvensional, yang memecah konsentrasi mereka dari proses menyusun struktur kalimat. Storybook berbasis tablet berpotensi memecahkan masalah tersebut. Teknologi digital dapat menghadirkan kegiatan menulis yang lebih menarik dan memberikan tahapan yang jelas. Secara spesifik, storybook berbasis tablet dalam penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui integrasi fitur-fitur seperti layar sentuh responsif yang meminimalkan tenaga, interaksi geser-letak (drag-and-drop) untuk menyusun kata menjadi kalimat tanpa perlu menulis manual, serta sistem perancah (scaffolding) bertahap dari mencocokkan gambar hingga menyusun teks. Melalui

perpaduan visual-interaktif ini, beban motorik ditekan sehingga kapasitas kognitif siswa dapat difokuskan murni untuk mengembangkan gagasan secara tertulis, yang pada gilirannya menghasilkan tulisan yang lebih terorganisasi (Permatasari et al., 2025).

Tablet memberi sejumlah kemudahan bagi siswa dengan disabilitas fisik, antara lain pengoperasian melalui sentuhan, tampilan yang dapat diperbesar, dan materi visual yang responsif (Desniar et al., 2026). Teknologi digital sebagai teknologi asistif juga dapat mengurangi kendala yang dialami penyandang disabilitas ketika melakukan aktivitas literasi, baik membaca maupun menulis (Pieriboni et al., 2026). Keberhasilan pembelajaran di lingkungan inklusif sangat dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik tunadaksa (Utami et al., 2023). Atas dasar itu, storybook berbasis tablet tidak hanya dimanfaatkan untuk menyampaikan materi, tetapi juga digunakan sebagai sarana pendukung agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis sesuai kemampuan dan kebutuhan belajarnya (Manalu et al., 2026).

Sejumlah hasil penelitian mengindikasikan bahwa digital storybook dan media berbasis teknologi dapat mendukung perkembangan literasi peserta didik. Tinjauan sistematis menemukan bahwa digital picture storybook yang mengombinasikan teks, ilustrasi, dan unsur multimedia mampu memperkuat keterlibatan, pemahaman bacaan, serta kecakapan literasi siswa berkebutuhan khusus (Anjelina et al., 2026). Dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, media digital juga membantu siswa memunculkan gagasan, berpartisipasi lebih aktif, dan menyusun tulisan secara lebih sistematis (Gil et al., 2026).

Walaupun manfaat media digital telah banyak dibahas, terdapat celah penelitian (gap) yang masih belum terpecahkan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak memfokuskan penggunaan media digital pada pengembangan keterampilan membaca (literasi reseptif), atau diujicobakan pada subjek peserta didik reguler dan kelompok disabilitas kognitif secara umum. Kajian yang secara spesifik membedah penggunaan digital storybook untuk melatih kemampuan menulis produktif –khususnya menyusun kalimat sederhana– pada siswa dengan hambatan fisik (tunadaksa) masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih sering menggunakan eksperimen atau studi literatur, sedangkan penerapan storybook berbasis tablet melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses dan hasil menulis secara mendalam belum banyak dilakukan (Manalu et al., 2026).

Penelitian ini hadir karena untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan

penggunaan storybook berbasis tablet lengkap dengan fitur drag-and-drop dan scaffolding visual sebagai media adaptif sekaligus teknologi asistif untuk mengurangi hambatan motorik halus. Tindakan difokuskan pada dua siswa disabilitas fisik kelas V di SLB Bundo Kanduang. Jumlah subjek yang terbatas sesuai dengan karakter populasi SLB yang kecil dan kebutuhan PTK pendidikan khusus yang menuntut intervensi individual secara mendalam agar perubahan perilaku serta kemampuan motorik-kognitif tiap siswa dapat diamati secara komprehensif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian diarahkan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan menelaah peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana bertema keluarga dengan media storybook berbasis tablet pada siswa disabilitas fisik. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi pilihan media Bahasa Indonesia yang sejalan dengan prinsip Universal Design for Learning bagi guru sekolah luar biasa, sekaligus memperkaya praktik pembelajaran berbantuan teknologi untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengikuti siklus Kemmis dan McTaggart yang mencakup perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahap tersebut berlangsung secara berulang, sehingga hasil refleksi pada satu siklus menjadi dasar penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui kerja sama peneliti dengan guru kelas. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti menyiapkan perangkat, mengamati dan mendokumentasikan kegiatan, serta mengolah data hasil tindakan.

Lokasi penelitian adalah kelas V SLB Bundo Kanduang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjeknya terdiri atas dua siswa dengan disabilitas fisik berjenis Cerebral Palsy Spastik yang mengalami hambatan motorik halus tingkat sedang (kesulitan mengontrol gerakan jari untuk menggenggam alat tulis secara presisi). Meskipun memiliki keterbatasan fisik, kedua siswa tersebut memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Hal ini dibuktikan melalui hasil asesmen psikologis awal menggunakan instrumen Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC) yang menunjukkan skor IQ berada pada rentang rata-rata normal, sehingga mereka mampu memahami instruksi secara kognitif dan mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia

sesuai kebutuhan masing-masing. Subjek dipilih secara purposif berdasarkan asesmen awal yang memperlihatkan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana tentang keluarga belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut menjadi dasar pemberian tindakan menggunakan media storybook berbasis tablet.

Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus memuat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Pola berulang tersebut digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan evaluasi dari tindakan sebelumnya (Nazari, 2022). Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, storybook berbasis tablet, lembar pengamatan, dan rubrik penilaian menulis. Tahap pelaksanaan mengikuti skenario pembelajaran yang telah disusun. Selama kegiatan berlangsung, observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan perkembangan kemampuan menulis. Selanjutnya, hasil tindakan ditelaah melalui refleksi sebagai dasar penyesuaian untuk siklus berikutnya. Perbaikan tindakan secara konkret dari Siklus I ke Siklus II didasarkan pada hasil refleksi ini. Sebagai contoh, perbaikan difokuskan pada penyesuaian strategi pendampingan individual yang lebih intensif (scaffolding) bagi siswa saat menyusun kata, penambahan alokasi waktu praktik, serta modifikasi konten storybook pada Siklus II untuk lebih menyesuaikan dengan respon motorik siswa pada Siklus I. Pelaksanaan yang kolaboratif dan berkesinambungan tersebut sejalan dengan karakter PTK yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara terus-menerus (Burns et al., 2022).

Data dikumpulkan menggunakan observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk merekam secara langsung aktivitas guru dan siswa serta situasi pembelajaran di kelas. Tes unjuk kerja diberikan untuk menilai kemampuan siswa menulis kalimat sederhana bertema keluarga berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Bentuk penilaian ini termasuk asesmen autentik karena kompetensi diukur melalui tugas nyata yang dikerjakan peserta didik (Wening, 2020). Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil tulisan siswa, dan berkas pendukung digunakan untuk melengkapi serta menguatkan temuan. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data kualitatif yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan mengecek silang informasi dari hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil tes unjuk kerja dan dokumentasi. Selain itu, teknik member checking juga dilakukan dengan mengonfirmasi temuan sementara bersama guru kelas

untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan situasi nyata di lapangan.

Instrumen yang dipakai terdiri atas lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan rubrik kemampuan menulis agar pencapaian kompetensi dapat dinilai secara objektif. Rincian komponen penilaian menulis disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Komponen Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Struktur Kalimat (SPOK)	Kalimat memuat unsur Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan secara lengkap dan tepat.	Kalimat memuat unsur SPOK namun terdapat sedikit ketidaktepatan struktur.	Kalimat hanya memuat dua hingga tiga unsur utama (misal: SP atau SPO).	Struktur kalimat tidak teratur dan belum memuat unsur SPOK yang jelas.
Penggunaan Huruf Kapital	Seluruh huruf kapital pada awal kalimat dan nama orang digunakan dengan tepat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.	Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.	Sebagian besar/seluruh huruf kapital tidak digunakan secara tepat.
Penggunaan Tanda Baca	Seluruh tanda baca (titik, koma) digunakan secara tepat sesuai kaidah.	Terdapat 1-2 kesalahan penggunaan tanda baca.	Terdapat 3-4 kesalahan penggunaan tanda baca.	Sebagian besar/seluruh tanda baca diabaikan atau salah penempatan.
Pengembangan Kalimat Menjadi Teks	Kalimat-kalimat dikembangkan menjadi teks padu dan bermakna yang sangat sesuai dengan tema keluarga.	Kalimat-kalimat dikembangkan menjadi teks yang sesuai tema, meski ada sedikit kekurangan kepaduan antar kalimat.	Kalimat dikembangkan menjadi teks namun kurang padu dan ada bagian yang keluar dari tema.	Kalimat gagal dikembangkan menjadi teks yang utuh atau sama sekali tidak sesuai tema.
(Skor Maksimal Total = 16)				

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diolah dengan mereduksi informasi, menyajikan temuan, dan menarik kesimpulan untuk menggambarkan proses pembelajaran pada tiap siklus. Sementara itu, data kuantitatif dihitung dalam bentuk persentase untuk menunjukkan ketercapaian aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan menulis. Persentase kemampuan menulis ditentukan menggunakan rumus berikut :

$$P = (\text{Skor diperoleh} / \text{Skor maksimum}) \times 100\% \text{ (Arikunto, 2021)}.$$

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dicocokkan dengan kategori

penilaian kemampuan menulis pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Persentase (%)	Kategori
86–100	Sangat Baik
76–85	Baik
60–75	Cukup
≤59	Kurang

Kategori pada tabel digunakan sebagai acuan untuk membaca hasil observasi dan tes menulis, sehingga perubahan kemampuan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya dapat dinilai secara terukur. Tindakan dinyatakan berhasil apabila siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah sebesar 75%. Hasil kemampuan menulis dikelompokkan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Pengelompokan tersebut membantu peneliti menilai keberhasilan pembelajaran dan menjelaskan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik (Arikunto, 2021). Persentase pada setiap siklus kemudian dibandingkan dengan hasil asesmen awal untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis setelah media storybook berbasis tablet diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Storybook Berbasis Tablet

Penggunaan storybook berbasis tablet mengubah pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat sederhana bagi siswa disabilitas fisik. Perubahan tampak pada pengelolaan kegiatan oleh guru dan keterlibatan siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Media ini tidak sekadar menampilkan materi, melainkan menghadirkan aktivitas interaktif melalui susunan teks, ilustrasi, dan latihan menulis yang diberikan secara bertahap. Layar sentuh tablet lebih mudah digunakan dibandingkan alat tulis biasa, sehingga tuntutan motorik halus dapat dikurangi. Kemudahan tersebut membuat siswa lebih mampu memusatkan perhatian pada penyusunan kalimat dan menjadikan pembelajaran lebih partisipatif, terarah, serta selaras dengan karakteristik mereka.

Aktivitas Guru

Kualitas pelaksanaan pembelajaran dikaji melalui observasi terhadap aktivitas guru ketika storybook berbasis tablet digunakan. Pengamatan dilakukan pada seluruh pertemuan, kemudian hasilnya dirangkum per siklus untuk melihat perkembangan

pelaksanaan tindakan. Ringkasan hasil observasi guru ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Persentase (%)	Kategori
I	87,93	Sangat Baik
II	100	Sangat Baik

Sangat Baik Data observasi memperlihatkan bahwa kemampuan guru berkembang melalui refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan. Seiring pelaksanaan tindakan, guru semakin terampil mengoperasikan dan memanfaatkan storybook berbasis tablet, sehingga tahapan pembelajaran tersusun lebih sistematis dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa disabilitas fisik. Tabel 3 menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 87,93% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II.

Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa guru semakin konsisten menjalankan seluruh langkah pembelajaran sesuai modul. Hasil refleksi Siklus I dimanfaatkan untuk menyempurnakan tindakan pada Siklus II, terutama saat mendampingi siswa menggunakan storybook, membentuk kalimat sederhana, dan merangkai beberapa kalimat menjadi teks singkat tentang keluarga. Kenaikan aktivitas guru menegaskan bahwa proses refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas membantu memperbaiki mutu pembelajaran (Batubara et al., 2025).

Evaluasi pada setiap siklus memberi kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan cara mengajar dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, peran guru berkembang dari sekadar menyampaikan materi menjadi fasilitator yang memberi bantuan secara bertahap sesuai kebutuhan belajar siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan gagasan Kemmis dan McTaggart bahwa refleksi merupakan dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya dan mendorong peningkatan pembelajaran secara berkelanjutan. Kesesuaian strategi serta media dengan karakteristik siswa disabilitas fisik juga diketahui dapat memperkuat efektivitas belajar (Utami et al., 2023). Dalam penelitian ini, storybook berbasis tablet tidak hanya menunjang aktivitas siswa, tetapi juga membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang lebih adaptif, teratur, dan berorientasi pada peserta didik..

Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk menilai keterlibatan mereka selama pembelajaran menulis dengan storybook berbasis tablet. Indikator pengamatan meliputi perhatian ketika guru menjelaskan, kemampuan memahami isi storybook, keterampilan

menyusun kalimat sederhana, ketepatan huruf kapital dan tanda baca, serta kemampuan menyampaikan hasil tulisan. Hasil pengamatan pada setiap pertemuan dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan

Siklus	Pertemuan	(Adi)	RA	Kategori
I	1	38,46	38,46	Kurang
I	2	44,23	50,00	Kurang
I	3	59,62	73,08	Cukup
I	4	80,77	94,23	Sangat Baik
II	1	84,09	–	Sangat Baik
II	2	90,91	–	Sangat Baik

Keterangan: Tanda (–) berarti subjek RA tidak mengikuti pembelajaran pada Siklus II karena kondisi sakit sehingga tidak dapat hadir.

Berdasarkan Tabel 4, keterlibatan siswa meningkat dari pertemuan ke pertemuan. Pada Siklus I, persentase aktivitas BAS berubah dari 38,46% pada pertemuan pertama menjadi 80,77% pada pertemuan keempat. RA juga mengalami kenaikan dari 38,46% menjadi 94,23% pada pertemuan keempat. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua siswa semakin terlibat dalam mengamati storybook, membentuk kalimat sederhana, dan menghasilkan teks singkat tentang keluarga.

Pada Siklus II, aktivitas hanya diamati pada BAS karena RA tidak mengikuti pembelajaran akibat sakit. Persentase BAS bertambah dari 84,09% pada pertemuan pertama menjadi 90,91% pada pertemuan kedua. Kenaikan tersebut memperlihatkan tumbuhnya kemandirian BAS dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran, mulai dari memahami storybook, menyusun kalimat, sampai menulis teks bertema keluarga. Walaupun Siklus II hanya diikuti satu subjek, media storybook berbasis tablet tetap mampu mempertahankan keterlibatan siswa selama proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa storybook berbasis tablet membantu memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran menulis. Meningkatnya aktivitas siswa berkaitan dengan desain storybook berbasis tablet yang menyatukan teks, ilustrasi, dan latihan menulis secara berjenjang (Istanti et al., 2026). Susunan materi yang runtut memudahkan siswa memahami cerita terlebih dahulu sebelum membuat kalimat dari gambar yang diamati. Pengoperasian melalui layar sentuh juga mengurangi kendala motorik halus ketika siswa menulis. Dengan beban motorik yang lebih ringan, perhatian siswa dapat

diarahkan pada pengembangan ide dan partisipasi mereka selama pembelajaran menjadi lebih aktif.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemilihan media berdasarkan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan belajar. Perubahan aktivitas siswa bukan hanya berasal dari media yang digunakan, tetapi juga dari penyempurnaan strategi guru setelah melakukan refleksi pada setiap siklus PTK. Oleh sebab itu, storybook berbasis tablet berkontribusi dalam menghadirkan pembelajaran menulis yang lebih aktif, mudah disesuaikan, dan berpusat pada kebutuhan siswa disabilitas fisik..

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Storybook Berbasis Tablet

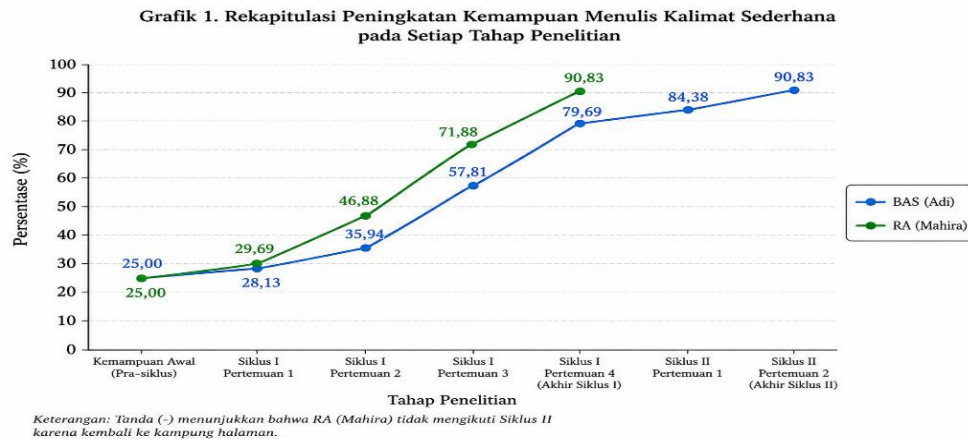
Penerapan storybook berbasis tablet diikuti oleh perkembangan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa disabilitas fisik. Perubahan terlihat pada kemampuan membentuk kalimat, menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara benar, serta merangkai sejumlah kalimat menjadi teks sederhana bertema keluarga. Data asesmen awal, Siklus I, dan Siklus II dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

Tahap Penelitian	BAS	RA	Kategori
Kemampuan Awal (Pra-siklus)	25,00	25,00	Kurang
Akhir Siklus I	79,69	90,83	Baik – Sangat Baik
Akhir Siklus II	90,83	–	Sangat Baik

Keterangan: Tanda (–) menunjukkan bahwa subjek RA (Mahira) tidak mengikuti tindakan pada Siklus II karena sakit.

Agar perkembangan kemampuan menulis pada setiap tahap lebih mudah dibaca, data dalam Tabel 5 divisualisasikan kembali melalui grafik pada Gambar 1.



Gambar 1 Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa pada Setiap Tahap Peneliti

Tabel 5 dan Gambar 1 memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah storybook berbasis tablet digunakan. Pada pra-siklus, BAS dan RA sama-sama memperoleh 25,00% (kategori kurang). Jika ditelaah berdasarkan indikator penilaian, pada tahap ini kedua siswa mengalami hambatan berat pada indikator penyusunan pola Subjek-Predikat-Objek (SPO) yang masih acak. Selain itu, indikator penggunaan huruf kapital dan tanda baca belum diterapkan sama sekali, serta kalimat yang dihasilkan belum mampu dikembangkan menjadi paragraf atau teks yang saling terhubung.

Sesudah tindakan pada Siklus I, hasil menulis kedua siswa meningkat secara nyata. Storybook berbasis tablet membantu siswa menghubungkan ilustrasi, kosakata, dan jalan cerita sehingga proses pembentukan kalimat dapat dilakukan secara bertahap. Analisis per indikator pada Siklus I menunjukkan lonjakan tertinggi terjadi pada aspek struktur kalimat (SPOK). Siswa mulai mampu meletakkan subjek dan predikat dengan tepat karena bantuan scaffolding visual. Namun, indikator tanda baca (seperti penggunaan titik di akhir kalimat) masih sering terlewat, khususnya oleh BAS.

Terdapat perbedaan tingkat peningkatan antar subjek pada Siklus I; RA (90,83%) mencapai kategori sangat baik, sedangkan BAS (79,69%) berada pada kategori baik. Perbedaan perolehan ini dipengaruhi oleh tingkat adaptasi motorik dan fokus selama pembelajaran. RA teramati lebih cepat beradaptasi dengan fitur layar sentuh sehingga energinya lebih banyak dialokasikan untuk meneliti ketepatan indikator huruf kapital dan tanda baca. Sebaliknya, BAS masih memerlukan waktu untuk membiasakan diri dengan kepekaan layar tablet, yang sedikit memengaruhi ketelitiannya pada detail ejaan.

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Storybook Berbasis Tablet

Perolehan siswa memperlihatkan bahwa storybook berbasis tablet mampu menghadirkan pengalaman belajar yang selaras dengan karakteristik disabilitas fisik (Martha et al., 2025). Temuan ini secara kuat mengonfirmasi efektivitas pendekatan Universal Design for Learning (UDL) dalam seting pendidikan khusus. Media ini secara konkret telah memfasilitasi prinsip UDL dengan menyediakan sarana representasi yang beragam (kombinasi teks dan ilustrasi dinamis) serta sarana ekspresi yang fleksibel (layar sentuh) yang membebaskan siswa dari hambatan fisik alat tulis konvensional (Jingga et al., 2025).

Lebih mendalam, keberhasilan media ini dapat dijelaskan melalui Cognitive Load Theory (Teori Beban Kognitif). Sebelum intervensi, siswa disabilitas fisik menanggung beban kognitif ekstra (extraneous cognitive load) karena memori kerja mereka terkuras hanya untuk mengontrol gerak motorik halus saat menggenggam pensil. Fitur sentuh pada tablet secara signifikan memangkas beban motorik tersebut. Tereduksinya beban fisik ini mengalihkan kapasitas memori kerja (working memory) siswa untuk berfokus murni pada proses kognitif esensial, yakni mengolah gagasan, merangkai struktur SPOK, dan menata ejaan. Dengan demikian, storybook berbasis tablet berperan ganda sebagai penyaji materi sekaligus perangkat asistif yang menyeimbangkan beban kognitif siswa secara optimal.

Temuan penelitian menguatkan hasil kajian sebelumnya bahwa media yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus dapat memperbaiki capaian belajar. Kontribusi penelitian ini terletak pada bukti spesifik bahwa storybook berbasis tablet efektif digunakan untuk mengembangkan literasi produktif (menulis kalimat sederhana) bagi penyandang disabilitas fisik (Sriwidiastuty et al., 2026).

Namun demikian, penelitian ini secara objektif memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, jumlah subjek yang sangat terbatas (dua orang) membuat temuan tidak dapat serta-merta digeneralisasikan pada populasi tunadaksa yang lebih luas. Kedua, absennya satu subjek pada Siklus II membatasi kelengkapan data komparatif hingga akhir tindakan. Ketiga, ketiadaan kelompok kontrol (control group) dan durasi intervensi yang relatif singkat membatasi peneliti untuk membandingkan efektivitas media ini secara mutlak terhadap metode lain, maupun mengevaluasi dampak retensi keterampilan menulis siswa dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Penerapan media storybook berbasis tablet efektif dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas V dengan disabilitas fisik di SLB Bundo Kandang. Perbaikan proses tampak pada meningkatnya keterlaksanaan aktivitas guru serta keterlibatan siswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Secara teoretis, media ini sejalan dengan prinsip adaptif dan mampu menekan beban kognitif siswa akibat kendala motorik. Analisis indikator menunjukkan perkembangan signifikan, dimulai dari perbaikan struktur kalimat (SPOK) hingga kemampuan menyusun teks utuh, meskipun terdapat variasi kecepatan adaptasi antar individu.

Kemampuan menulis kedua subjek meningkat secara nyata, dari kategori kurang pada asesmen awal menjadi kategori baik dan sangat baik pada akhir tindakan. Hasil tersebut mengukuhkan bahwa storybook berbasis tablet dapat menjadi pilihan media Bahasa Indonesia yang adaptif dan inklusif. Menyadari keterbatasan penelitian ini pada jumlah subjek dan durasi intervensi, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, menyediakan kelompok kontrol, serta menguji efektivitas media pada jenjang dan topik yang lebih beragam agar kesimpulan yang dihasilkan lebih komprehensif..

Referensi

- Anjelina, D., Handayani, L., Widyatmoko, A., & Subali, B. (2026). A Systematic Review of Digital Picture Storybooks as Multimodal Tool for Literacy Development in Students with Mild Intellectual Disabilities. *Journal of Educational Sciences*, 10(3), 517–529. <https://doi.org/10.31258/jes.10.3.p.517-529>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Artati, E. R., Muhimmah, H. A., Zuhdi, U., & Setiawan, R. (2026). Pengelolaan pembelajaran berbasis UDL (Universal Design for Learning) di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/77233>
- Batubara, N. A., Rafidah, S. A., Mutmainnah, M., & Putri, S. A. (2025). Peningkatan kualitas praktik mengajar guru melalui penelitian tindakan kelas berbasis refleksi pembelajaran di SDIT As Sabiquun. *Journal Sains Student Research*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.8622>
- Burns, A., Edwards, E., & Ellis, N. J. (2022). *Sustaining action research: A practical guide for institutional engagement*. Routledge.
- Desniar, D., Nurhastuti, N., Fauzan, A., & Tsaputra, A. (2026). A systematic literature

- review on the development of technology-based interactive learning modules for students with physical disabilities. *Jurnal Pembelajaran*, 6(7), Article 10. <https://doi.org/10.17977/um065.v6.i7.2026.10>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Gil, L., Romero-Palau, M., Serrano-Mendizábal, M., Vargas, C., & Salmerón, L. (2026). Enhancing digital reading comprehension through feedback messages: A large and long-term dynamic approach with secondary school students. *Learning and Individual Differences*, 125, Article 102818. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102818>
- Istanti, N., Roshonah, A. F., & Misriandi, M. (2026). Integrated collaborative learning storybooks and animation improve explanatory writing. *ACOPEN*, 11, 1–12. <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13623>
- Jingga, A. P., Nuswantara, K., Sarwosri, S., & Juniastuti, S. (2025). Implementasi Bacakanbuku: Teknologi Asistif (TA) untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Gedangan, Sidoarjo. *Sewagati*, 9(6), 1502–1512. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i6.9071>
- Manalu, L. B., Tsaputra, A., Damri, D., & Taufan, J. (2026). Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa dengan disabilitas fisik (cerebral palsy) melalui media pasir kinetik. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(3), 1368–1378. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i3.2130>
- Martha, F., Sartinah, E. P., & Wagino, W. (2025). Pengembangan buku digital interaktif Marbelis untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat SPOK bagi peserta didik disabilitas rungu. *Lingua Franca*, 4(1), 81–97. <https://doi.org/10.37680/linguafranca.v4i1.7588>
- Narulita, R. A., & Pritama, M. A. (2026). Pengaruh program latihan fisik berbasis prinsip FITT level moderate terhadap peningkatan motorik kasar dan motorik halus pada siswa disabilitas di SLBN Batu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.53443>
- Nazari, M. (2022). Plan, act, observe, reflect, identity: Exploring teacher identity construction across the stages of action research. *RELC Journal*, 53(3). <https://doi.org/10.1177/0033688220945417>
- Permatasari, S., Rahayu, A. P., Sartika, R., & Lolita, A. (2025). Respon siswa terhadap penggunaan media ClassPoint dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1). <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.686>
- Pieriboni, G., Buzzi, M., & Leporini, B. (2026). STEM education and ICT-enhanced tools for students with disabilities: A five-year review. *Universal Access in the Information Society*, 25(3). <https://doi.org/10.1007/s10209-025-01282-8>
- Rastam, H., Alim, J. A., & Putra, Z. K. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran adaptif di kelas inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34296>
- Santi, C. O., Septiyana, R., & Asvio, N. (2024). Karakteristik dan model pendidikan bagi

anak tunadaksa. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(2), 79–295.
<https://doi.org/10.59175/pujes.v1i2.227>

- Sriwidiastuty, A., Supriyanto, T., & Sarwi, S. (2026). Implementing Contextual Teaching and Learning assisted by “Ceria Huma Betang” media to enhance narrative writing skills in special needs junior high school students. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(11). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026703>
- Utami, I. S., Budi, S., Arnez, G., & Yulita, M. (2023). Model layanan pendidikan bagi anak tunadaksa di sekolah inklusif. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 145–152.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/3570>
- Wening, S. (2020). Pengukuran dan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 8.
<https://doi.org/10.21831/ptbb.v8i1.33075>